# BAB V
# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Analisis resepsi ini secara singkat menggambarkan keaktifan *audiens* sebagai seorang remaja dalam memaknai peran orang tua dalam serial drama *Little Mom* dan pandangan mereka terhadap peran orang tua dalam kehidupan nyata. Setelah melakukan FGD dan wawancara dengan sepuluh narasumber, didapatkan satu suara dari seluruh narasumber bahwa mereka menerima peran orang tua dalam serial drama *Little Mom*. Akan tetapi setiap narasumber memiliki pendapat masing-masing mengenai peran orang tua dalam serial drama *Little Mom* dan kehidupan nyata. Narasumber sebagai seorang remaja menempatkan posisi yang berbeda-beda dalam memaknai dan menerima peran orang tua dalam serial drama *Little Mom* dan kehidupan nyata. Sesuai dengan Teori Resepsi yang dikemukakan oleh Stuart Hall, audiens dibagi ke dalam tiga posisi yaitu *Dominant Hegemonic Position*, *Negotiated Position*, dan *Oppositional Position*. Posisi pemaknaan tersebut dipengaruhi oleh latar belakang yang beragam seperti agama, kebudayaan, pengalaman, dan lingkungan keluarga.

Posisi Hegemoni Dominan ditempati oleh remaja yang menerima segala bentuk peran orang tua dalam serial drama *Little Mom*. Seluruh informan pada posisi ini menganggap bahwa segala peran orang tua yang diberikan pada anak memiliki tujuan yang baik meskipun cara penyampaiannya yang berbeda-beda. Selain itu peran orang tua yang ditampilkan dapat dijadikan contoh untuk orang tua lainnya ketika menghadapi permasalahan dalam keluarga. Kemudian, Posisi Negosiasi terdiri dari informan yang menerima peran orang tua dalam serial drama *Little Mom* tetapi memiliki batasan tersendiri terhadap peran yang ditampilkan. Informan yang berada pada posisi ini menganggap bahwa peran orang tua dan kepribadian anak saling berpengaruh. Orang tua akan dianggap mengekang apabila hanya memberi aturan tanpa memberi kepercayaan kepada anak. Sehingga informan menanggap peran orang tua tidak akan diterima oleh anak apabila orang tua tidak memahami kepribadian anak. Posisi terakhir yaitu Posisi Oposisi dimana informan pada penelitian ini tidak menerima peran orang tua dalam serial drama *Little Mom* karena dianggap terlalu mengekang kehidupan anak. Informan dalam posisi ini

berpendapat bahwa semakin dilarang seorang anak akan semakin memberontak. Sehingga mereka menganggap kesalahan pergaulan remaja berawal dari peran orang tua yang salah.

Tiga posisi pemaknaan diatas menurut Stuart Hall dipengaruhi oleh ideologi atau cara berpikir dan sosial budaya yang dimiliki oleh masing-masing *audiens*. Mulai dari faktor keluarga, lingkungan, pergaulan, dan pengalaman. Ada sebagaian informan yang berada pada lingkungan keluarga harmonis, penuh kasih sayang orang tua sehingga mempengaruhi cara mereka berpikir terhadap peran orang tua. Kemudian ada pula informan yang tinggal di lingkungan keluarga yang keras, hidup mandiri sehingga mereka memiliki pemikiran yang berbeda terhadap peran orang tua.

Pandangan informan terhadap peran orang tua juga mempengaruhi posisi mereka dalam menerima peran orang tua dalam serial drama Little Mom. Seluruh informan dalam penelitian ini mengatakan bahwa mereka menyetujui pada peran orang tua yang tetap mendukung anaknya ketika menghadapi permasalahan. Akan tetapi, peran orang tua disini tidak hanya dilihat ketika menghadapi permasalahan, tetapi peran orang tua sebelum terjadi permasalahan, ketika menghadapi permasalahan dan sesudah menghadapi permasalahan. Sehingga terdapat perbedaan pendapat dari para informan dalam peran orang tua di dalam pergaulan remaja. Seluruh informan juga memiliki pandangan masing-masing pada peran orang tua yang diharapkan dalam kehidupan nyata. Maka dari itu, remaja yang tidak menerima peran orang tua bukan berarti menganggap peran orang tua tidak penting. Tetapi peran orang tua yang mereka dapatkan belum sesuai dengan yang mereka harapkan.

## B. Rekomendasi

Diharapkan dengan adanya penelitian ini masyarakat menjadi lebih bijak dalam mengkonsumsi media, lebih menghargai sekitar, menjaga pergaulan, serta membangun hubungan yang harmonis antara orang tua dan anak. Pada hakikatnya setiap manusia memiliki kewajiban dan hak dalam hidupnya masing-masing, tetapi sebagai makhluk sosial kita harus saling menghargai pendapat orang lain. Sebagai kepala keluarga, orang tua juga memiliki aturan di dalam keluarga untuk menciptakan hubungan yang harmonis. Begitupun pada anak remaja yang memiliki pandangan sendiri terhadap pergaulan dan kehidupan mereka. Karena itu komunikasi dalam keluarga menjadi hal yang penting untuk memahami pendapat

satu sama lain dalam anggota keluarga. Kemudian, penulis berharap penelitian ini dapat membantu dan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dengan tema yang serupa. Khususnya bagi peneliti yang tertarik untuk mengangkat isu keluarga, peran orang tua, dan pergaulan remaja. Penulis juga memberikan saran kepada peneliti selanjutnya untuk teknik pengumpulan data lebih baik menggunakan FGD dan wawancara mendalam karena jika hanya FGD saja data yang didapat terkadang tidak berkembang. Karena individu pada diskusi kelompok seringkali mengikuti pendapat dari partisipan lainnya. Namun, FGD juga penting karena pada dasarnya mewawancarai orang secara individu akan berbeda dengan mewawancarai orang secara kelompok. Atmosfer yang didapat dengan wawancara kelompok akan sangat berbeda dan interaksi akan menjadi lebih hidup.

UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN 1963